

**PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI LUAS
DAN VOLUME TABUNG PADA SISWA KELAS IX C
MTSN 6 HULU SUNGAI SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Noorsyamsiah

(Guru MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pertama, mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika Materi Luas dan Volume Tabung melalui penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* siswa kelas IX C MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Dan yang kedua adalah apakah ada peningkatan hasil belajar matematika Materi Luas dan Volume Tabung melalui penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* siswa kelas IX C MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Model *cooperative learning tipe two stay two stray* mengajak siswa untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Siswa akan aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Ketika siswa menjelaskan materi yang dibahas oleh kelompoknya, maka tentu siswa yang berkunjung tersebut melakukan kegiatan menyimak atas apa yang di jelaskan oleh temannya. materi kepada teman lain. Demikian juga ketika siswa kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang di dapat dari kelompok yang dikunjungi. Siswa yang kembali tersebut menjelaskan materi yang di dapat dari kelompok lain, siswa yang bertugas menjaga rumah menyimak hal yang dijelaskan oleh temannya.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : merencanakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IX C dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I terjadi peningkatan pada siklus II. Secara individual juga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II pada siklus I mayoritas aktivitas individu dikategorikan cukup aktif, sedangkan pada siklus II mayoritas aktivitas individu dikategorikan aktif. Sedangkan dalam hasil belajar siswa, Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dari siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan.pada akhir siklus I sampai akhir siklus II dan mencapai indikator 85%.

Kata Kunci : Model *Two Stay Two Stray*, Luas dan Volume Tabung

**IMPLEMENTATION OF THE TWO STAY TWO STRAY MODEL
IN IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES
MATERIAL AREA AND TUBE VOLUME IN CLASS IX C STUDENTS
MTsN 6 HULU SUNGAI SELATAN ACADEMIC YEAR 2021/2022**

ABSTRACT

This study aims to first, to determine student activity in learning mathematics Material Area and Tube Volume through the application of the cooperative learning model type two stay two stray students of class IX C MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Padang Batung District Hulu Sungai Selatan Regency Even Semester of the Academic Year 2021/2022. And the second is whether there is an increase in mathematics learning outcomes Material Area and Tube Volume through the application of the cooperative learning model type two stay two stray students of class IX C MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Padang Batung District Hulu Sungai Selatan Regency Even Semester 2021/2022 Academic Year .

The cooperative learning model type two stay two stray invites students to work together in finding a concept. Students will be active, both in discussing, asking questions, looking for answers, explaining and also listening to material explained by friends. When students explain the material discussed by their group, then of course the visiting students carry out listening activities on what their friends explain. material to other friends. Likewise when students return to their groups to explain what material they got from the groups they visited. The student who returned explained the material he got from another group, the student who was in charge of keeping the house listened to what his friend explained.

This type of research uses Classroom Action Research The research procedure was carried out through a cyclical review process, which consisted of 4 stages, namely: planning, implementing action, observing, and reflecting. The subjects of this classroom action research were all students in class IX C with a total of 21 students consisting of 8 male students and 13 female students.

The results showed that from the results of observations of student activity from cycle I there was an increase in cycle II. Individually, it was also seen that there was an increase from cycle I to cycle II. In cycle I, the majority of individual activities were categorized as quite active, while in cycle II, the majority of individual activities were categorized as active. Whereas in student learning outcomes, classically the student learning completeness from cycle I to cycle II experienced an increase. at the end of cycle I to the end of cycle II and reached an indicator of 85%.

Keywords: Two Stay Two Stray Model, Tube Area and Volume

I. PENDAHULUAN

Saat pandemi *COVID-19* sudah mulai menghilang dari dunia pendidikan. Sekolah-sekolah sudah aktif kembali melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Pembelajaran matematika sudah dilaksanakan secara langsung tatap muka pasca pandemi *COVID-19*. Penerapan pembelajaran membuat pendidik harus berfikir dengan inovasi baru untuk dapat menciptakan media yang menarik dan cocok, model pembelajaran dan metode pembelajaran

yang akan digunakan. Efektivitas pembelajaran adalah terciptanya keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran pasca pandemi di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan khususnya pada pembelajaran matematika sudah diterapkan kembali di sekolah memberikan perubahan baru pada peserta didik setelah pembelajaran matematika dilakukan secara daring beberapa bulan yang lalu. Dalam pembelajaran guru memberikan materi dengan cara menjelaskan secara langsung kepada siswa di dalam kelas. Tidak sedikit, siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal. Siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran timbulnya rasa kurang semangat dan minat siswa dalam belajar karena mereka cenderung beranggapan belum mengerti.

Perkembangan belajar anak akan bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Perkembangan anak yang belajar di rumah selama masa pandemi *COVID-19* sangat berbeda dengan perkembangan anak yang belajar di sekolah sehingga guru harus memberikan inovasi dan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran setelah pandemi tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Maka dengan terlaksananya pembelajaran tatap muka kembali diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif setelah masa pandemi *COVID-19*.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, model *cooperative learning tipe two stay two stray* patut dipertimbangkan untuk digunakan. Model pembelajaran ini akan memberikan kesempatan pada kelompok untuk berdiskusi dan membagikan hasil serta informasi dengan kelompok lain. Melalui model pembelajaran ini setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal serta dapat tercipta suasana yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan akan melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan model *cooperative learning tipe two stay two stray* sesuai pendapat Lie (2007:60) adalah:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen seperti pada pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung.
2. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
3. Siswa bekerjasama dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
4. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan

- kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
5. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
 6. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
 7. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
 8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Arikunto (2010:13) mengemukakan “pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” Sedangkan Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : merencanakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wardani, dkk. 2006: 13). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dengan 2 pertemuan di setiap siklusnya.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX C MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Padang Batung dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Faktor Yang diteliti

Sesuai dengan tujuan penelitian maka ada 3 faktor yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu: Aktivitas siswa, berisi tentang keaktifan selama mengikuti proses pembelajaran model *cooperatif learning two stray two stray* belangsung. Sedangkan yang kedua adalah hasil belajar siswa yang diukur secara kuantitatif, merupakan ukuran sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stray Two Stray* (TSTS).

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah non tes dan tes. Non tes dipergunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, dapat diwujudkan dalam bentuk kuantitatif yaitu menggunakan lembar observasi. Peneliti menggunakan lembar aktivitas belajar siswa yang dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Sedangkan untuk hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan materi pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe two stay two stray*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk menganalisis data yang terdiri dari data aktifitas siswa dan aktivitas guru

selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *cooperative learning tipe two stay two stray*. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini untuk aktivitas siswa, Apabila persentase aktivitas belajar siswa meningkat setiap siklusnya, yaitu jika persentase skor $\geq 66\%$ dalam kriteria aktif. Sedangkan hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika mencapai ketuntasan individual yaitu skor ≥ 75 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari seluruh siswa yang mencapai skor ≥ 75 .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus I

1. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dinilai oleh observer selama melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aktivitas yang dinilai sesuai dengan kriteria yang disediakan pada lembar observasi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN I		PERTEMUAN II	
		Skor	%	Skor	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama	66	61,11	70	64,81
2.	Tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru	66	61,11	71	65,74
3.	Antusias/semangat mengikuti pembelajaran	54	50	63	58,33
4.	Aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru	60	55,56	74	68,52
5.	Aktif mengajukan pertanyaan.	56	51,85	66	61,11
6.	Melakukan kerjasama dengan anggota kelompok	64	59,26	74	68,52
7.	Aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas	54	50,00	70	64,81
	Rataan	60	55,56%	69,71	64,55%

Keterangan Persentase

81 – 100 = Sangat aktif.

51 – 65 = Cukup aktif

66 – 80 = Aktif.

0 - 50 = Kurang Aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe two stay two stray* pada siklus I pertemuan 1 sebesar 55,56% dengan kategori cukup aktif. Dari 7 aspek yang diamati terlihat bahwa persentase skor aspek

memperhatikan penjelasan guru dengan seksama yaitu 61,11%. Persentase skor aspek tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru yaitu 61,11%. Persentase skor aspek antusias/semangat mengikuti pembelajaran yaitu 50,00%. Persentase skor aspek aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru yaitu 55,56%. Persentase skor aspek aktif mengajukan pertanyaan yaitu 51,85%. Persentase skor aspek melakukan kerjasama dengan anggota kelompok yaitu 59,26% serta persentase skor aspek aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas yaitu 50,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa semua aspek belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 66,00%.

Sedangkan pada pertemuan 2, persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan 2 sebesar 64,55% dalam kategori cukup aktif. Dari 7 aspek yang diamati terlihat bahwa persentase skor aspek memperhatikan penjelasan guru dengan seksama yaitu 64,81%. Persentase skor aspek tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru yaitu 65,74%. Persentase skor aspek antusias/semangat mengikuti pembelajaran yaitu 58,33%. Persentase skor aspek aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru yaitu 68,52%. Persentase skor aspek aktif mengajukan pertanyaan yaitu 61,11%. Persentase skor aspek melakukan kerjasama dengan anggota kelompok yaitu 68,52% serta persentase skor aspek aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas yaitu 64,81%.

Hasil dari akhir dari Siklus I ini menunjukkan bahwa hanya dua aspek yaitu aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru dan melakukan kerja sama dengan kelompok yang memenuhi indikator keberhasilan sedangkan lima aspek lainnya belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 66,00%, sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus lebih mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih aktif pada enam aspek yang belum berhasil itu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur melalui tes akhir pembelajaran. Data hasil belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 RINGKASAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No.	KOMPONEN	SKOR	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Rataan Nilai	72,62	75,00
2	Siswa Tuntas	9	13
3	Siswa Tidak Tuntas	12	8
4	Ketuntasan Klasikal (%)	42,86%	66,67

Berdasarkan tabel di atas untuk pertemuan 1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 65. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 9 siswa dengan persentase sebesar 42,86%, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berjumlah 12 siswa dengan persentase sebesar 47,62%. Sedangkan pada pertemuan 2, nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 70. Siswa yang mencapai

ketuntasan belajar berjumlah 13 siswa dengan persentase sebesar 66,67%, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berjumlah 8 siswa dengan persentase sebesar 33,33%. Persentase ketuntasan ini masih di bawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu jika siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 85%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami konsep secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung serta siswa terlihat belum secara serius dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

3. Refleksi

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan 1, belum sesuai harapan karena persentase aktivitas siswa hanya sebesar 54,96% dengan kategori cukup aktif. Hal ini dapat dilihat dari 7 aspek yang diamati semuanya belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. pada pertemuan 2, Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih belum sesuai harapan karena persentase aktivitas siswa sebesar 64,55% dengan kategori masih cukup aktif. Namun demikian 7 aspek yang diamati semuanya sudah mengalami peningkatan. Aspek yang memperoleh skor paling rendah sebesar 63 yaitu masih pada aspek antusias/semangat mengikuti pembelajaran. Aspek yang memperoleh skor paling rendah yaitu Antusias/semangat mengikuti pembelajaran dan aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada pertemuan 1, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai indikator ketuntasan yang ingin dicapai yaitu ≥ 75 . Hanya 9 siswa yang memperoleh nilai mencapai indikator ketuntasan dengan persentase ketuntasan klasikal 42,86%. Pada pertemuan 2, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai indikator ketuntasan yang ingin dicapai yaitu ≥ 75 . Dari 21 siswa terdapat sebanyak 13 siswa yang memperoleh nilai mencapai indikator ketuntasan. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal 66,67% dengan nilai rata-rata 72,62. Hasil belajar siswa juga harus ditingkatkan lagi dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar aktif berdiskusi dalam kelompok dan menanyakan pada teman dalam kelompok hasil apa yang telah didapat dari proses bertamu

B. Siklus II

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dinilai oleh observer yang telah ditentukan selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aktivitas yang dinilai sesuai dengan kriteria yang disediakan pada lembar observasi. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 3. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2	
		Skor	%	Skor	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama	72	66,67	77	71,30
2.	Tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru	76	70,37	82	75,93
3.	Antusias/semangat mengikuti pembelajaran	62	57,41	75	69,44
4.	Aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru	76	70,37	78	72,22
5.	Aktif mengajukan pertanyaan.	70	64,81	75	69,44
6.	Melakukan kerjasama dengan anggota kelompok	78	72,22	84	77,80
7.	Aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas	71	65,74	78	72,22
Rataan		72,14	66,80	78,43	72,62

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe two stay two stray* pada siklus II pertemuan 1 sebesar 66,80% dalam kategori aktif. Dari 7 aspek yang diamati terlihat bahwa persentase skor aspek memperhatikan penjelasan guru dengan seksama yaitu 66,67%. Persentase skor aspek tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru yaitu 70,37%. Persentase skor aspek antusias/semangat mengikuti pembelajaran yaitu 57,41%. Persentase skor aspek aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru yaitu 70,37%. Persentase skor aspek aktif mengajukan pertanyaan yaitu 64,81%. Persentase skor aspek melakukan kerjasama dengan anggota kelompok yaitu 72,22% serta persentase skor aspek aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas yaitu 65,74%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 72,62% dalam kategori aktif. Dari 7 aspek yang diamati terlihat bahwa persentase skor aspek memperhatikan penjelasan guru dengan seksama yaitu 71,30%. Persentase skor aspek tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru yaitu 75,93%. Persentase skor aspek antusias/semangat mengikuti pembelajaran yaitu 69,44%. Persentase skor aspek aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru yaitu 72,22%. Persentase skor aspek aktif mengajukan pertanyaan yaitu 69,44%. Persentase skor aspek melakukan kerjasama dengan anggota kelompok yaitu 77,80% serta persentase skor aspek aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas yaitu 72,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa semua aspek aktivitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 66,00% dalam kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur melalui tes akhir pembelajaran. Data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 ini disajikan pada berikut:

Tabel 4 RINGKASAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No.	KOMPONEN	SKOR	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Rataan Nilai	76,67	78,33
2	Siswa Tuntas	17	18
3	Siswa Tidak Tuntas	4	3
4	Ketuntasan Klasikal (%)	80,95	85,71

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1, nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 70. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 17 siswa dengan persentase sebesar 80,95%, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berjumlah 4 siswa dengan persentase sebesar 19,05%. Dengan demikian ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 1 sebesar 80,95%. Persentase ketuntasan ini masih di bawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu jika siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 85%.

Sedangkan pada pertemuan 2, rata-rata kelas sebesar 78,33. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sudah mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan 1 berjumlah 18 siswa dengan persentase sebesar 85,71%, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berjumlah 3 siswa dengan persentase sebesar 14,29%. Dengan demikian ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan 2 sebesar 85,71%. Persentase ketuntasan ini telah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu jika siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 85%.

3. Refleksi

Aktivitas siswa pada pertemuan 1, dalam pembelajaran juga sudah mengalami peningkatan walaupun masih dalam kategori cukup aktif dengan persentase aktivitas siswa sebesar 66,80%. Dari 7 aspek yang diamati semuanya sudah mengalami peningkatan. Persentase aspek yang memperoleh skor paling rendah juga sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 57,41% yaitu masih pada aspek antusias/semangat mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan 2, aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 72,62% dalam kriteria aktif. Dari 7 aspek yang diamati semuanya sudah mengalami peningkatan. Aspek yang memperoleh persentase paling rendah pada siklus II pertemuan 1 juga sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 69,44% yaitu pada aspek antusias/semangat mengikuti pembelajaran. Persentase aktivitas siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 72,62% atau dalam kriteria aktif.

Untuk hasil belajar siswa pada pertemuan 1, sebagian besar siswa sudah mencapai indikator ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 75. Dari 21 siswa terdapat sebanyak 17 siswa telah mencapai indikator ketuntasan dan hanya 4 siswa yang belum mencapai indikator ketuntasan. Persentase ketuntasan

belajar klasikal 80,95% dengan nilai rata-rata kelas 76,67. Sedangkan pada pertemuan 2, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai indikator ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 75. Dari 21 siswa terdapat sebanyak 19 siswa telah mencapai indikator ketuntasan dan hanya 2 siswa yang belum mencapai indikator ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar klasikal 85,71%.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa diketahui bahwa aktivitas siswa dari siklus I terjadi peningkatan pada siklus II. Pada siklus I dari 6 aspek yang diamati keseluruhan dikategorikan cukup aktif. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 6 aspek yang diamati 3 aspek dikategorikan aktif yaitu melakukan kerjasama dengan anggota kelompok. Secara individual juga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II pada siklus I mayoritas aktivitas individu dikategorikan cukup aktif, sedangkan pada siklus II mayoritas aktivitas individu dikategorikan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemajuan positif dengan penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray*. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada kerjasama kelompok untuk daang bertemu ke kelompok lain sehingga siswa dapat menggali informasi yang belum dibahas dalam kelompoknya. Siswa dapat menemukan atau memecahkan masalah hasil dari proses bertemu. Dalam pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk belajar bersama.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika tentang *tabung* melalui penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* mengalami peningkatan. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dari siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, siswa dapat menggali informasi dari proses bertemu, siswa dapat terlibat dalam proses diskusi sehingga pemahaman pada apa yang dipelajarinya meningkat dibandingkan sebelumnya, siswa dapat berinteraksi selama proses pembelajaran serta siswa memiliki kerja sama dan kemandirian dalam proses belajar.

Hasil yang telah diuraikan di atas menunjukkan penerapan model *cooperatif learning tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kegiatan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa karena pada proses pembelajaran siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang dipelajarinya secara optimal.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, refleksi dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut::

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika Materi Luas dan Volume Tabung melalui penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* siswa kelas IX C MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan.
2. Hasil belajar matematika Materi Luas dan Volume Tabung melalui penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* siswa kelas IX C MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* diharapkan lebih memperhatikan aspek memberikan kesempatan kepada siswa terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan mengkoordinasikan jalannya proses bertamu siswa. Aspek ini sangat penting karena memacu keterlibatan dan interaksi siswa dengan siswa lain, melatih kemandirian dan kepercayaan diri dengan harapan pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari siswa lebih mudah diraih.
2. Siswa diharapkan senantiasa aktif serta memiliki antusias menunjukkan partisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mampu menggali pengetahuan yang lebih luas sehingga penguasaan materi yang dipelajari mampu bertahan lama dan tidak cepat lupa.
3. Kepala Sekolah diharapkan senantiasa berupaya menyediakan fasilitas penunjang seperti buku, media, dan alat yang mampu mendukung usaha penerapan model *cooperative learning tipe two stay two stray* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahyat, Nurhadi. 2005. *Kurikulum Pendidikan (model-model pengajaran di sekolah SD)*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah dan Zain. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kagan, Spencer, *Coopoerative Learning*, [http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperative_learnin, htm](http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperative_learnin.htm), yang diakses pada hari rabu, 12 Januari 2022.

- Kardi Ahmad dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah PTK Sebagai Langkah Mudah Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kholil, Raharjo. 2008. *Coopeative Learning*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nur Ibrahim. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Univercity Press.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda. Bandung.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rustam, Mundilarto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Samatowa, Usman. 2010. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grofindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Subadi, Amran. 2010. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Suhaida. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sumantri. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat.
- Supriadi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2008. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/2003. 2010. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman & Setiawati. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.